

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian waktu luang seringkali diasosiasikan dengan tidak melakukan apa-apa dan juga bermalas-malasan, padahal tidak seperti itu. Winda melihat arti istilah waktu luang dari 3 dimensi. Dilihat dari dimensi waktu, waktu luang dilihat sebagai waktu yang tidak digunakan untuk “bekerja”; mencari nafkah, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan hidup. Dari segi cara pengisian, waktu luang adalah waktu yang dapat diisi dengan kegiatan pilihan sendiri atau waktu yang digunakan dan dimanfaatkan sesuka hati. Dari sisi fungsi, waktu luang adalah waktu yang dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan potensi, meningkatkan mutu pribadi, kegiatan terapeutik bagi yang mengalami gangguan emosi, sebagai selingan dan hiburan, sarana rekreasi, sebagai kompensasi pekerjaan yang kurang menyenangkan, atau sebagai kegiatan menghindari sesuatu.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Dalam proses ini tidak lepas dari persoalan-persoalan yang menunggu berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut. Salah satu persoalan siswa Sekolah Dasar yaitu mereka tidak berkeinginan melanjutkan studi ke jenjang berikutnya karena berbagai faktor, diantaranya faktor-faktor itu misalnya mereka ingin langsung terjun ke dunia kerja. Faktor-faktor penghambat tercapainya peningkatan bidang pendidikan tersebut

mebutuhkan upaya terpadu untuk mengatasinya. Salah satu komponen pendidikan adalah bimbingan belajar yang dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan termasuk di dalamnya di Sekolah Dasar Negeri Kedung Waduk yang berada di kecamatan Karang Malang kabupaten Sragen.

Bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada suatu individu dari setiap umur, untuk menolong dia dalam mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya, mengembangkan pendirian atau pandangan hidupnya. Bantuan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan hidupnya agar individu atau sekelompok individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. (Bimo Walgito, 1995:10).

Oemar Hamalik, (2000:193) menyebutkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses memberi bantuan kepada individu agar individu itu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia. Bimbingan belajar di Sekolah Dasar mempunyai fungsi yang integral dalam proses pendidikan dan proses belajar mengajar. Lebih utama lagi bimbingan belajar sekolah akan memperlancar proses tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara menyeluruh serta membantu siswa memperoleh kemajuan dalam perkembangan belajarnya secara optimal dan maksimal.

Efektifitas bimbingan belajar di Sekolah Dasar akan tercapai jika fungsi bimbingan belajar dapat dipenuhi dengan pelaksanaan berbagai layanan bimbingan belajar dan kegiatan di dalamnya. Setiap persoalan yang ada harus dapat dipecahkan atau dicarikan jalan keluarnya sehingga dalam belajar akan

tercapai hasil yang optimal. Persoalan itu dapat datang dari dalam atau dari luar diri siswa. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut ada yang harus mendapat bantuan dari orang lain dan ada yang tanpa bantuan orang lain. Di sekolah bantuan dapat diberikan oleh guru atau kepala sekolah, namun tidak dapat disangkal bahwa usaha itu akan berlangsung efektif bila diselenggarakan oleh orang yang mempunyai keahlian dan pendidikan yang sesuai.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Oleh sebab itu bimbingan belajar wajib dilaksanakan bagi setiap sekolah dalam upaya mencapai keberhasilan belajar siswa secara optimal. Dalam kenyataan pada saat siswa melakukan bimbingan kegiatan belajar sebagai bagian proses pembelajaran, banyak timbul permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain; (1) tidak ada motivasi belajar, (2) tidak bisa berkonsentrasi belajar, (3) nilai hasil belajar rendah, (4) tidak bisa mengatur waktu, (5) tidak bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian / ulangan dan lain sebagainya.

Terkait dengan beberapa permasalahan tersebut, maka sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa yang menghadapi masalah agar mereka dapat berhasil dalam belajar. Hal ini menunjukkan betapa penting peranan pembimbing sekolah dalam usaha membimbing belajar siswa untuk mengetahui permasalahan dan penyebab terjadinya masalah sampai pada bagaimana mengatasi masalah tersebut.

Di samping itu pengisian waktu luang siswa adalah kewajiban bagi belajar. Sebab titik berat dalam belajar bukan terletak pada guru, akan tetapi pada siswa. Siswalah yang harus aktif (*Student Active Learning*). Pengisian waktu luang siswa tersebut adalah agar siswa memiliki sikap mandiri untuk memanfaatkan waktu luang untuk belajar. Mengisi waktu luang bukan hal yang mudah karena sifatnya sangat individual. Setiap individu mempunyai jumlah dan jenis kegiatan yang berbeda. Apalagi bagi siswa yang memiliki kegiatan yang banyak, mengatur waktu belajar tentu saja akan terasa menjadi hal yang sulit. Kegiatan ini akan lebih terasa apabila yang bersangkutan tidak menempatkan kegiatan belajarnya sebagai kegiatan yang lebih utama daripada kegiatan ini. Masalah yang sering terjadi pada seorang siswa yang memiliki kegiatan kesenian dan olahraga. Kecenderungan anak melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa minta tolong kepada orang lain, juga dapat mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk kepada orang lain dalam arti bahwa kemandirian adalah sikap mandiri yang dengan inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing yang mendesak swakarsa tanpa prantara dan secara spontanitas yak nada kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat dan tanggung jawab tanpa harus menggantungkan orang lain.

Dari uraian di atas penulis ingin menyelidiki apakah bimbingan belajar waktu luang dan motivasi belajar yang dimiliki anak-anak dapat mempengaruhi prestasi yang akan maupun telah dicapai oleh siswa-siswi kelas V pada Sekolah Dasar Negeri Kedung Waduk 4, maka penulis merasa

penting dan tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Hubungan Antara Bimbingan Belajar Waktu Luang dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD N IV Kedung Waduk, Karang Malang, Sragen Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011*”.

B. Identifikasi masalah

1. Mengisi waktu luang bukan hal yang mudah karena sifatnya sangat individual. Setiap individu mempunyai jumlah dan jenis kegiatan yang berbeda
2. Waktu luang adalah waktu yang dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan potensi.
3. Bimbingan belajar di sekolah dasar mempunyai fungsi yang integral dalam proses pendidikan dan proses belajar mengajar.
4. Setiap persoalan yang ada harus dapat dipecahkan atau dicarikan jalan keluarnya sehingga dalam belajar akan tercapai hasil yang optimal
5. pada saat siswa melakukan bimbingan kegiatan belajar sebagai bagian proses pembelajaran, banyak timbul permasalahan, diantaranya adalah tidak ada motivasi belajar.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah kekaburan masalah dan untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih intensif dan efisien dengan tujuan yang ingin dicapai, maka diperlukan pembatasan masalah, sebagai berikut:

1. Bahwa bimbingan belajar waktu luang adalah bimbingan belajar yang dilakukan di luar kegiatan pokok yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Kedung Waduk IV Kecamatan Karang Malang.
2. Motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Kedung Waduk IV Karang Malang.

D. Perumusan Masalah

Untuk mendapatkan penelitian yang terarah, maka diperlukan suatu perumusan masalah. Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan positif antara bimbingan belajar waktu luang dengan prestasi belajar pada siswa kelas V pada Sekolah Dasar Kedung Waduk 4 Semester genap tahun pelajaran 2010/2011?
2. Apakah ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas V pada Sekolah Dasar Kedung Waduk 4 Semester genap tahun pelajaran 2010/2011?
3. Apakah ada hubungan positif antara bimbingan belajar waktu luang dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V pada Sekolah Dasar Kedung Waduk 4 Semester genap tahun pelajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara bimbingan belajar waktu luang dengan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri Kedung Waduk IV Karang Malang.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar waktu luang dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Kedung Waduk IV Karang Malang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan. Dan digunakan sebagai bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan bimbingan belajar waktu luang dan motivasi belajar siswa hubungannya terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Bagi siswa, sebagai bahan informasi bagi siswa di Sekolah Dasar Kedung Waduk 4 untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

b. Bagi sekolah

Untuk mendapatkan masukan tentang bimbingan belajar yang dapat dijadikan untuk meningkatkan efektifitas pengisian waktu luang.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam psikologi pendidikan dan bimbingan konseling khususnya dalam hal bimbingan belajar waktu libur siswa di sekolah.

d. Bagi guru

Bagi guru, sebagai bahan referensi tambahan dan wawasan baru mengenai peranan waktu luang dan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.